

## **BENTUK BENTUK HAMBATAN GURU KELAS X BIDANG SOSIAL DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI MAN 1 MUKOMUKO**

Nur Fasihun<sup>1</sup>, Yenni Melia<sup>2</sup>, Yanti Sri Wahyuni<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat  
nurvasihun@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by a change in curriculum, where previously MAN 1 Mukomuko school used the 2013 Curriculum, then in 2022 a new curriculum was implemented, namely the Merdeka Curriculum. So that it raises new problems, especially the problems that occur during the process of implementing the Merdeka Curriculum. This study aims to analyse the obstacles and solutions of class X social field teachers at MAN 1 Mukomuko in implementing the Merdeka Curriculum. The theory used is Talacott Parsons AGIL theory. the approach taken is a qualitative approach with a descriptive type. The data collection technique is purposive sampling. The types of data are primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by document study, observation and in-depth interviews. The data analysis used was interactive data analysis developed by Milles and Huberman. From the results of the study, it can be concluded that the curriculum changes carried out at MAN 1 Mukomuko have obstacles in implementing the Merdeka Curriculum. The obstacles experienced by class X social field teachers are 1. Lack of learning tools, 2. Lack of package books, 3. The school prohibits the use of mobile phones at school, 4. Training or socialisation of the Merdeka Curriculum has only been carried out three times, 5. The diverse interests of students' majors.*

*Keywords: Barriers, Implementation, Curriculum*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perubahan Kurikulum, yang mana sebelumnya sekolah MAN 1 Mukomuko menggunakan Kurikulum 2013, kemudian pada tahun 2022 diberlakukan Kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka. Sehingga menimbulkan permasalahan baru, terutama permasalahan yang terjadi saat proses mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan dan solusi guru kelas X bidang sosial di MAN 1 Mukomuko dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Teori yang digunakan adalah teori Talacott Parsons AGIL. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah purposive sampling. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen, observasi dan wawancara mendalam. Analisis data yang digunakan adalah analisa data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan Kurikulum yang dilakukan di MAN 1 Mukomuko mendapat hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hambatan yang dialami guru kelas X bidang sosial yakni 1. Kurangnya alat pembelajaran, 2. Kurangnya buku paket, 3. Pihak Sekolah Melarang Penggunaan HP di Sekolah, 4. Pelatihan Atau Sosialisasi Kurikulum Merdeka baru tiga kali dilaksanakan, 5. Minat jurusan peserta didik yang beragam.

Kata Kunci: Hambatan, Implementasi, Kurikulum

## **A. Pendahuluan**

Dalam upaya meningkatkan standar Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara, maka diperlukan perubahan kurikulum pendidikan. Pada sistem pendidikan formal, terkadang disebut sebagai sistem sekolah, Kurikulum merupakan elemen yang sangat penting bagi setiap sekolah (Alan, 2023). Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pengajaran. Ini juga mencakup metodologi yang berfungsi sebagai panduan untuk menyusun kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Hapsari, 2023).

Alasan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi masalah pendidikan, kurikulum yang pernah digunakan diantaranya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, dan yang terbaru yakni Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, kurikulum perlu dikelola dengan baik dikenal dengan administrasi kurikulum (Martin & Simanjourang, n.d.). Banyak orang

tidak menyadari bahwa infrastruktur dan fasilitas atau instruktur saja dapat membuat suatu pendidikan berhasil. Selain itu, terdapat administrasi kurikulum yang mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut untuk memastikan semuanya berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Orang-orang yang ahli di bidangnya juga wajib mengelola kurikulum; jika tidak maka seluruh kegiatan pada satuan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Batanghari Jambi et al., 2023)

Kurikulum Merdeka disusun lebih praktis dan efisien untuk mempermudah guru fokus terhadap materi yang esensial dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif sesuai dengan bidang yang diminatinya. Ini juga memudahkan guru dalam mendampingi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka (Pendidikan & Konseling, n.d.-a). Penerapan Kurikulum Merdeka didasari oleh Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Permendikbud Ristek No. 7 Tahun

2022 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 yang berisi Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran; serta Keputusan Kepala BSNP No.008/H/KR/2022 mengenai Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dalam Kurikulum Merdeka (Alimuddin, 2023)

Pada pembaharuan kurikulum, pendidik dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, seperti manajemen kelas, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran (Hutabarat et al., 2022). Peran guru dalam mengelola proses pembelajaran juga melibatkan peran sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, mengembangkan materi ajar secara optimal, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Alwi et al., n.d.).

Adanya Kurikulum Merdeka bertujuan menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan di Indonesia baik untuk guru, peserta didik ataupun semua aspek yang terlibat dalam pendidikan di Indonesia saat ini. Namun, tidak mudah bagi para guru untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dari Kurikulum Merdeka tersebut, tentunya akan ada tantangan dan hambatan nantinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, ditambah lagi keadaan setiap sekolah pastinya berbeda beda sehingga dalam penerapannya nantinya (Susilowati et al., n.d.) Pasti akan memunculkan permasalahan yang beragam Pada realita penerapan Kurikulum Merdeka saat ini ditemukan beberapa keluhan, kesulitan dan hambatan yang di alami para guru dalam melakukan implementasi kurikulum merdeka tersebut, anggapan awal yang akan memudahkan dalam proses pembelajaran malah menimbulkan suatu permasalahan yang baru, dan permasalahannya pun pasti beragam di setiap sekolah (Holst et al., 2020)

Pada Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu terdapat 34 Sekolah SMA sederajat. Dari total 34

Sekolah tersebut baru 16 Sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Berikut ini adalah beberapa sekolah SMA sederajat yang ada di kabupaten Mukomuko yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka:

**Tabel 1 Sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka**

No	Sekolah Yang Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka
1	SMAN 1 MUKOMUKO
2	MAN 1 MUKOMUKO
3	SMAN 2 MUKOMUKO
4	SMAN 3 MUKOMUKO
5	SMAN 4 MUKOMUKO
6	SMAN 5 MUKOMUKO
7	SMAN 6 MUKOMUKO
8	SMAN 7 MUKOMUKO
9	SMAN 8 MUKOMUKO
10	SMAN 9 MUKOMUKO
11	SMAN 10 MUKOMUKO
12	SMAN 11 MUKOMUKO
13	SMAN 12 MUKOMUKO
14	SMKN 1 MUKOMUKO
15	SMKN 2 MUKOMUKO
16	SMKN 3 MUKOMUKO

Berdasarkan tabel diatas baru 50% sekolah SMA sederajat di kabupaten Mukomuko yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dari 16 sekolah tersebut baru dua sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka selama dua tahun yaitu SMAN 1 Mukomuko dan MAN 1 Mukomuko, selebihnya baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024.

NO	NAM A GURU	MATA PELAJAR AN YANG DI AMPUH	MENG AJAR KELAS
1	Agus Supriyadi S.Sos. I	Sosiologi	XA, XB, XC, XD, XE
2	Junte n Rayan i S.Pd	Sejarah	XA, XB, XC
3	Hasmi yarti S.Pd	Sejarah	XD, XE
4	Dedy Purna ma S.Pd	Ekonomi	XA, XB, XC, XD, XE
5	Reko Saputro S.Pd	Geografi	XA, XB, XC, XD, XE

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya penelitian ini tertuju khusus ke guru guru yang mengajar dengan mata pelajaran sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah di kelas X MAN 1 Mukomuko, yang mana total ada 5 guru di kelas X yang mengajar mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi, Geografi, dan Sejarah. Alasan mengapa hanya tertuju ke beberapa guru, yaitu karena mata pelajaran tersebutlah yang termasuk kedalam jurusan bidang sosial dan selaras dengan jurusan penulis, yaitu jurusan pendidikan sosiologi. Oleh sebab itu,

tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan dan Solusi Guru Kelas X Bidang Sosial dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko. Tujuan dari penulisan ini adalah supaya dapat mendeskripsikan seperti apa hambatan yang dialami guru kelas X bidang sosial dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan juga supaya dapat mendeskripsikan solusi yang diterapkan guru kelas X bidang sosial guna mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Penarikan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria informan. Informan penelitian ini adalah Guru yang memahami mengenai Kurikulum Merdeka seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Sarana Prasarana, Waka Kesiswaan dan Guru yang mengajar di mata Pelajaran bidang sosial seperti guru mata pelajaran Sosiologi, Geografi,

Ekonomi, Sejarah, dan dua peserta didik setiap kelasnya yang ada di kelas X. Unit analisis penelitian ini adalah individu karena konsep yang dibangun ialah hambatan implementasi guru di MAN 1 Mukomuko, dan sesuai fokus penelitiannya yaitu guru-guru yang mengampuh mata pelajaran yang berbeda-beda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan peneliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Observasi non partisipan, wawancara mendalam dan pengumpulan data dan dokumen.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hambatan Guru Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi, Ekonomi, Geografi, dan Sejarah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko**

Kurangunya Alat Pembelajaran

Pada kelas X pada saat pembelajaran seperti mata pelajaran

Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, walaupun dalam pembelajarannya juga sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dari tahun ajaran 2023/2024 hingga kini masih mengalami keterbatasan alat pembelajaran seperti infokus. Dari observasi didapatkan dalam pembelajaran Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi ini masih kekurangan alat pembelajaran seperti infokus, sehingga saat pembelajaran masih menggunakan metode belajar seperti di Kurikulum 2013 yakni menggunakan metode ceramah, hal ini tentunya diakibatkan karena kurangnya alat pembelajaran yang ada di MAN 1 Mukomuko

Walaupun sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, tetapi para Guru mata pelajaran Sosiologi, Geografi, Sejarah, Ekonomi, hingga saat ini masih menerapkan budaya pembelajaran lama yaitu menggunakan metode ceramah dan mencatat atau membuat resume. Hal ini belum bisa sepenuhnya ditinggalkan oleh para pendidik yang ada di MAN 1 Mukomuko karena memang keadaan yang tidak memungkinkan seperti kurangnya alat pembelajaran seperti

infokus dan laptop pada MAN 1 Mukomuko.

Dari 12 lokal kelas yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, namun hanya tersedia 6 buah infokus saja. Pembelajaran seperti mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi maupun yang lainnya sangat jarang menggunakan infokus saat pembelajarannya, untuk seminggu sekali menggunakan infokus saja itu tidak pasti sehingga pembelajaran yang interaktif seperti ingin menampilkan media ajar seperti video pembelajaran dan ppt tidak dapat berlangsung secara rutin. Padahal dalam Kurikulum Merdeka penggunaan media pembelajaran seperti infokus ini sangat di butuhkan guna menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

#### Kekurangan Buku Paket

Walaupun era pendidikan sekarang banyak sekolah yang menggunakan teknologi teknologi yang semakin canggih, keberadaan buku sebagai sumber ajar utama di sekolah tidak dapat ditinggalkan. Pada Kurikulum Merdeka buku paket juga belum bisa ditinggalkan karena masih banyak sekolah yang belum

mampu menggunakan teknologi teknologi baru karena suatu keterbatasan misalnya seperti jarak sekolah yang jauh dari pemukiman dan belum adanya listrik. Buku ajar seperti buku paket sudah menjadi kewajiban bagi setiap sekolah untuk bisa menyediakan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan tersedianya buku paket yang mencukupi bagi semua peserta didik tentunya saat proses pembelajaran berlangsung juga akan bisa berjalan secara maksimal.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya setiap sekolah pasti memerlukan buku paket dalam proses pembelajarannya. Tidak dapat dipungkiri semua sekolah sangat membutuhkan buku paket dalam pembelajarannya karena tidak semua sekolah bisa melaksanakan pembelajaran tanpa buku, namun untuk buku paket dari Kurikulum Merdeka sendiri, yang terdapat di MAN 1 Mukomuko belum bisa mencakup semua kelas, dimana dari 5 kelas hanya mencakup 3 kelas saja untuk penggunaan buku paket tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwasanya yang menjadi hambatan

dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko salah satunya yakni kekurangan buku paket. Bahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi tidak efektif dan guru merasa proses pembelajarannya menjadi terhambat karena kurangnya buku paket tersebut. Hal yang muncul dari kekurangan buku paket ini ialah proses pembelajaran tidak berjalan efektif sebab guru juga harus memikirkan bagaimana mengatasi situasi dari kekurangan buku paket tersebut.

#### Pihak Sekolah Melarang Penggunaan HP di Sekolah

Semakin majunya zaman tentu mendorong juga berbagai perubahan yang terjadi, contohnya dalam dunia pendidikan. Jika zaman dahulu sangat dilarang membawa hp ke sekolah namun hal ini berbebeda seperti yang ada pada zaman sekarang ini. Banyak sekolah sekolah yang sudah memperbolehkan peserta didiknya untuk membawa hp ke sekolah. Hal ini dianggap karena dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Namun tidak sedikit pula sekolah yang masih kontra akan hal tersebut karena kembali semua itu tergantung

kebijakan sekolah masing masing. Seperti halnya yang ada pada sekolah MAN 1 Mukomuko walau sudah menerapkan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI tetapi masih melarang penggunaan ponsel/hp di sekolah karena dianggap malah dapat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya kebijakan seperti itu maka mau tidak mau guru lebih banyak mengajar dengan metode ceramah karena terbatasnya media yang digunakan, kemudian yang digunakan yaitu media buku paket saja pada saat pembelajaran. Guru sejarah beranggapan dengan adanya izin membawa hp ke sekolah diharap bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa, membuat suasana yang tidak jenuh, dan bukan hanya berfokus pada mendengar dan menulis saja pada saat pembelajaran sejarah.

Bukan hanya mata pelajaran Sejarah tetapi mata pelajaran lain seperti Ekonomi, Geografi, Sosiologi jika penggunaan handphone di sekolah di realisasikan pasti juga akan berdampak baik juga untuk peserta didik. Seperti misalnya dalam

mata pelajaran Sejarah ingin mengetahui bagaimana video sejarah zaman Belanda dahulu pasti akan lebih menarik jika belajar sejarah bukan hanya membaca tapi sambil melihat bagaimana ilustrasinya di handphone.

Jadi adanya kebijakan tersebut masih menuai pro dan kontra dari para aspek yang ada di sekolah MAN 1 Mukomuko, sebagian pro dan sebagian kontra. Adanya kebijakan dilarang membawa hp juga menghambat proses pembelajaran dari Kurikulum Merdeka misalnya saat program P5 ini berlangsung, peserta didik jika tidak di bekali dengan handphone akan sulit bagaimana ia akan mendokumentasikan hasil P5nya tersebut, dimana pada saat program P5 berlangsung di sekolah setiap kelompok hanya di izinkan membawa 1 hp. Hal ini tentunya juga menjadi sebuah hambatan dalam keberlangsungan implementasi Kurikulum Merdeka.

Pelatihan Atau Sosialisasi Kurikulum Merdeka Baru Tiga Kali Dilaksanakan

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka akan terlaksana secara maksimal dan optimal apabila

mendapatkan pelatihan dilaksanakan dengan sesuai atau sampai dengan benar benar paham bagi para pendidik dan aspek pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Bukan suatu hal yang mudah dalam menerapkan sistem suatu pembelajaran yang baru seperti pada Kurikulum Merdeka ini. Perlu adanya pelatihan yang benar benar rutin supaya struktur struktur dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi didapatkan bahwasanya hambatan yang dialami guru mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, dan Geografi ialah karena masih minimnya pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini disebabkan karena sulitnya mencari pemateri dan mencari jadwal pemateri Kurikulum Merdeka, karena pemateri bukan hanya memberikan pelatihan di daerah kabupaten Mukomuko saja melainkan banyak di daerah lain terutama provinsi Bengkulu.

Dengan minimnya waktu sosialisasi dan pelatihan dari Kurikulum Merdeka maka proses implementasi dari Kurikulum Merdeka ini juga semakin lama hingga bisa

dikatakan Kurikulum yang sempurna. Masih banyak pelatihan dan sosialisasi yang harus diberikan ke para pendidik, baik para pendidik mata pelajaran di bidang sains maupun sosial harus mendapatkan pelatihan yang sama supaya Kurikulum Merdeka ini bisa berjalan dengan sesuai harapan masyarakat diluar sana.

#### Minat Jurusan Peserta Didik Yang Beragam

Perubahan Kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka tentunya akan mengakibatkan suatu perubahan yang baru. Seperti perubahan yang terjadi pada sistem pembelajaran dan pembagian kelas pada Kurikulum 2013 yaitu langsung memilih jurusan yang sesuai dari kelas X. Misalnya tertarik dengan bidang sosial maka masuk ke jurusan IPS, sedangkan jika tertarik dengan bidang sains maka masuk ke jurusan IPA

Karena siswa minatnya ke bidang sains maka saat pembelajaran mata pelajaran bidang sosial mereka merasa kurang tertarik dan jenuh saat pembelajaran. Akibat yang terjadi dari adanya belum adanya penjurusan di kelas X ini yakni peserta didik yang

tidak senang dengan beberapa mata pelajaran akan merasa kurang semangat dan kurangnya rasa niat belajar terkecuali dengan mata pelajaran yang ia favoritkan. Hal ini menimbulkan masalah seperti adanya peserta didik yang keluar kelas saat pembelajaran, ngobrol didalam kelas, tidur didalam kelas, bolos saat pembelajaran ataupun alasan lain seperti pergi ke toilet ataupun ke kantin.

Tentunya hal itu berdampak juga kepada guru saat proses pembelajaran yang berlangsung, dimana yang seharusnya guru fokus mengajar sesuai dengan materi yang ada justru guru merasa tak dihargai dan menjadi sibuk dengan hal lain seperti harus mengurus tingkah peserta didik yang beragam karena belum adanya penjurusan di kelas X dalam Kurikulum Merdeka.

#### **D. Kesimpulan**

Dari lima guru kelas X yang mengajar mata pelajaran Sosiologi, Geografi, Sejarah, Ekonomi dan aspek aspek lain yang dirasa paham tentang Kurikulum Merdeka seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Sarana Prasarana, Waka Kesiswaan, dan sebagian peserta didik berdasarkan kriteria tertentu

yang ada di MAN 1 Mukomuko, mereka semua mengalami hambatan dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Hambatan yang dialami yakni minimnya waktu pelatihan Kurikulum Merdeka, dimana selama dua tahun menggunakan Kurikulum Merdeka, baru tiga kali pelaksanaan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko dilaksanakan. Tentunya hal ini membuat pengetahuan para guru kelas X bidang sosial (Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi) memiliki pemahaman yang kurang tentang Kurikulum Merdeka dan membuat proses implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mukomuko tidak dapat berjalan dengan maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, j. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar implementation of kurikulum merdeka in elementary scholl. *Jurnal ilmiah kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Alwi, r., indriyani, r., ummul, i., & al-islami bogor, q. (n.d.). *Analisis implementasi program kurikulum merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan*. [Http://jurnal.iuqibogor.ac.id](http://jurnal.iuqibogor.ac.id)
- Anas, & alan. (2023). Adaptasi dan implementasi kurikulum merdeka belajar di sma negeri 1 sawa kabupaten konawe utara. *Communnity development*

- journal*, 4(1), 668–674.  
<https://guru.kemdikbud.go.id/>,  
(studi kasus: sdn 21 koto tuo,  
kec. Baso) (vol. 4).
- Batanghari jambi, u., suryani, n., & muspawi, m. (2023). Jiubj jurnal ilmiah implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal ilmiah universitas batanghari jambi*, 23, 773–779.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Holst, j., brock, a., singer-brodowski, m., & de haan, g. (2020). Monitoring progress of change: implementation of education for sustainable development (esd) within documents of the german education system. *Sustainability (switzerland)*, 12(10).  
<https://doi.org/10.3390/su12104306>
- Hutabarat, h., elindra, r., harahap, m. S., fakultas, ), matematika, p., ilmu, d., alam, p., pendidikan, i., & selatan, t. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di sma negeri sekota padangsidempuan. In *mathematic education journal*(*mathedu* (vol. 5, issue 3)).  
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Martin, r., & simanjorang, m. (n.d.). *Prosiding pendidikan dasar url: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index* pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia.  
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Pendidikan, j., & konseling, d. (n.d.). *Analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka*
- Susilowati, e., uin, p., & jambi, s. (n.d.). *Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/home/details/43920/uu-no-20-tahun->
- Wisnu hapsari, n. T. M. (2023). Inovasi pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum merdeka di smkn 1 surakarta sebagai sekolah pusat keunggulan. *Jurnal pendidikan indonesia*, 4(2), 104–111.  
<https://doi.org/10.36418/japendi.v4i2.1562>